

**PELATIHAN KETERAMPILAN SERVIS ELEKTRONIK DALAM UPAYA MENUMBUHKAN
MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN *KLIEN* DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR
DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA TIMUR DI BOJONEGORO**

VICA SOVI ERLYANI

(091034202)

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Vieca.cute91@yahoo.com

Abstrak

Banyaknya Remaja yang putus sekolah yang menjadikan salah satu faktor pengangguran. Melihat realita ini UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Bojonegoro menyelenggarakan pelatihan Keterampilan servis elektronik dalam upaya menumbuhkan motivasi kewirausahaan, upaya ini bertujuan untuk menstimulus para *klien* agar mereka termotivasi untuk hidup mandiri dan berwirausaha setelah mengikuti pelatihan servis elektronik.

Tujuan Pelatihan ini adalah untuk (1) mengetahui tentang pelaksanaan pelatihan keterampilan servis elektronik, (2) mengetahui tentang pelatihan mampu menumbuhkan motivasi *klien* pelatihan servis elektronik, (3) mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan servis elektronik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi dan interaksi simbolik, yang bertujuan membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang serta berpusat pada masalah aktual sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah *klien*, instruktur pelatihan, dan penyelenggara pelatihan. Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian dan keabsahan data digunakan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan ketrampilan servis elektronik di UPT secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan aspek-aspek pelaksanaan pelatihan (2) Selain memberikan pelatihan keterampilan pihak UPT juga mengarahkan para *klien* untuk belajar dan praktek secara langsung mengelola suatu usaha, hal ini adalah salah satu implementasi dari kegiatan ekstra yang diadakan oleh *klien*. (3) Faktor yang mendukung pelaksanaan pelatihan keterampilan servis elektronik yang sangat dominan adalah Motivasi *klien* dalam mengikuti pelatihan dan faktor penghambat pelaksanaan pelatihan keterampilan servis elektronik antara lain adalah Informasi tentang pelaksanaan program kegiatan UPT kurang maksimal penjangkauannya untuk sampai keseluruh pelosok desa, sehingga banyak para remaja yang putus sekolah belum bisa mengikuti.

Kata Kunci: *Pelatihan, Motivasi Kewirausahaan*

Abstract

The number of teenagers who drop out who makes one of the factors of unemployment. Seeing this reality UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Bojonegorom held electronic service skills training in an effort to foster entrepreneurial motivation, the effort aims to stimulate the clients so that they are motivated to live independently and berwirausaha after electronic service training.

The purpose of this training is to (1) learn about the implementation of electronic service skills training, (2) find out about training the client is able to grow motivation electronic service training, (3) learn about supporting factors and obstacles for the implementation of electronic service training. The approach used in this study that is descriptive analytical approach with a phenomenological approach and symbolic interaction, which aims to help solve the problems that occur in the present as well as when the actual problem based on the data collection technique is done by means of observation, interview and documentation. Informants in this study is the client, instructor training, and maintainer training. To increase the trust and legitimacy of the results of research used data credibility, dependabilitas, konfirmabilitas and transferabilitas.

The results of this study are as follows: (1) Implementation of electronic service skills in overall UPT already well underway in accordance with the objectives and implementation aspects of training (2) In addition to providing the skills training UPT also directs the client to learn and practice directly managing a business, this is one of the implementation of the extra activities that are held by the

client. (3) factors that support the implementation of electronic service skills training is a very dominant motivation in training clients and factors inhibiting the implementation of electronic service skills training include information about the implementation of the program of activities for the UPT less than the maximum outreach to remote villages throughout, so many teens who dropped out of school can not keep up.

Keywords: *Training, Entrepreneurship Motivation*

PENDAHULUAN

UU Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari penjelasan diatas maka pendidikan sangat peranannya dalam suatu Negara, dimana pendidikan sangat dibutuhkan tiap warga Negara demi untuk mencerdaskan suatu bangsa, dengan penyelenggaraan pendidikan akan menggali potensi pada diri tiap individu. dengan dibekali pengetahuan, keterampilan, serta wawasan guna mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupannya dalam menghadapi tatanan global. Pendidikan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup sebagai bekal pengetahuan serta pengalaman seseorang guna menyongsong masa depan yang lebih baik.

Pendidikan yang diselenggarakan juga harus memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat guna memberi bekal pada masyarakat, selain diselenggarakan pendidikan formal di sekolah juga perlu adanya pendidikan bagi masyarakat diluar sistem pendidikan formal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. (UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 26).

Remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi. Pada usia tersebut juga memasukkan remaja pada usia produktif dimana pada usia itu remaja akan mendapat pengalaman berharga baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun pergaulannya. Karena pada usia produktif dibutuhkan suatu pendidikan yang dapat menggali potensi diri seorang remaja untuk bekal di masa depannya. Namun tidak semua remaja beruntung dapat mengenyang bangku sekolah, bahkan remaja yang kurang beruntung tersebut harus putus sekolah sehingga mereka harus membantu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. mereka cenderung bekerja tidak dibekali dengan keterampilan maupun pengalaman yang memadai

sehingga masa depan mereka suram dan tidak tentu arah tujuannya. Permasalahan seperti inilah yang akan menambah beban dan menghambat proses pembangunan bangsa dan Negara.

Minat lulusan sekolah untuk melanjutkan pendidikan satu tingkat di atasnya belum bisa 100%. Beberapa kendala di antaranya biaya pendidikan yang masih mahal dan kesadaran orang tua yang masih kurang. Data di Dinas Pendidikan Daerah Bojonegoro menyebutkan jumlah siswa yang melanjutkan sekolah setingkat SMP, SMA, dan SMK tercatat hanya 80% dari total 17.999 pagu yang ditetapkan." Yang terdata pada kami sekitar 80% dari total pagu yang kita tetapkan," terang Kepala Bidang Pendidikan SMP/SMA/SMK Dinas Pendidikan Daerah Bojonegoro, Hanafi. Sedang 20% sisanya kemungkinan tidak melanjutkan sekolah atau melanjutkan di luar Bojonegoro. Jumlah pagu pada tahun 2012 ini, terbanyak pada tingkatan SMP yakni, sebanyak 9.856, untuk SMA 3.759, dan SMK sebanyak 4.384 siswa. Hanafi mengakui, jumlah siswa yang tidak sekolah dan putus sekolah pada tahun ajaran ini mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya. Karena, pada tahun 2011 lalu siswa yang tidak sekolah sebanyak 114.208 siswa. Angka tersebut, terinci 26.435 tidak mampu sekolah dan sisanya sejumlah 87.773 anak putus sekolah Blok Bojonegoro.com/read/article/20120717 (Selasa, 17 Juli 2012 14:00:27).

Setelah mengamati dari kondisi tersebut, maka peran negara dalam peningkatan penanganan anak terlantar putus sekolah, menjadi suatu kebutuhan dan keharusan untuk dilakukan. Hal tersebut menjadi penting karena seperti tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 27 dan 34 " bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara," maka penanganan anak dan remaja terlantar yang masuk dalam kategori fakir miskin telah menjadi amanat konstitusi yang harus dijalankan negara.

Dengan begitu cepatnya kemajuan zaman yang akan menuju ketatanan global, tentu dalam kehidupannya manusia dituntut untuk selalu bisa mengikuti perkembangan zaman. Maka untuk mempercepat pekerjaannya seseorang memilih peralatan yang mampu bekerja dengan cepat, efektif, dan efisien. menggunakan peralatan yang canggih dalam kehidupannya sudah menjadi tuntutan karena di era globalisasi seperti sekarang tentu sangat dibutuhkan kecepatan dalam segala hal. Seperti yang dapat kita lihat pada saat ini Penggunaan alat- alat elektronika dalam kehidupan

sehari-hari tentu sudah menjadi keharusan agar bisa meringankan tugas para ibu rumah tangga.

Penggunaan alat-alat elektronik secara berlebihan juga tidak baik tentunya, bagi para pengguna akan membuatnya merasa lebih malas untuk melakukan pekerjaan, dan akibat buruk lainnya bagi alat elektronik itu sendiri tentu dengan sering digunakan tanpa melihat peraturan akan mudah rusak dan kemungkinan tidak bisa digunakan lagi. Melihat realita yang ada ini tentunya harus ada solusi yang baik jika terjadi kerusakan, agar bisa dipergunakan lagi alat-alat elektronika yang sudah rusak harus bisa diperbaiki agar dapat dipergunakan lagi.

Adanya keterampilan untuk bisa membenahi atau menservis alat-alat elektronik dirasakan sangat perlu, hal ini agar dapat mengurangi alat yang terbuang sia-sia karena rusak. Dengan memberikan pelatihan keterampilan servis elektronik pada para remaja putus sekolah dan terlantar diharapkan bisa memperoleh keterampilan, dari sebelumnya para remaja belum memiliki keterampilan apa-apa dengan diadakannya pelatihan khususnya dalam bidang servis elektronik dapat memberi mereka modal keterampilan dalam dunia kerja.

Maka untuk bisa menangani dan sebagai lembaga yang menampung remaja terlantar dan putus sekolah, pemerintah memiliki solusi melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur menempatkan program penanganan anak terlantar yang termasuk di dalamnya putus sekolah menjadi program prioritas utama yang dilaksanakan melalui Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar yang tersebar di Provinsi Jawa Timur salah satunya adalah UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar di Bojonegoro.

Melihat realita yang ada di masyarakat hal tersebut menjadikan masukan Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro melaksanakan program pelatihan untuk memberikan skills dan mengembangkan ketrampilan bagi *klien* yang dilaksanakan melalui Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Bojonegoro. UPT pelayanan sosial remaja terlantar Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur di Bojonegoro memberikan pelayanan kepada anak terlantar yang belum memiliki keterampilan dengan memberikannya bekal berbagai ketrampilan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri, minat dan bakat remaja terlantar menjadi manusia yang berdaya guna pada saat mereka kembali pada keluarga atau masyarakat serta pembinaan lanjut, meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial serta ketrampilan kerja remaja terlantar menjadi SDM yang produktif dan mandiri.

Pelatihan keterampilan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar adalah salah satu jenis pelatihan keterampilan yang kedepannya sebagai bekal ketika mereka magang di tempat magang yang sudah di siapkan oleh pihak UPT sebelum mereka akan di pulangkan ke daerah masing-masing. Pelatihan keterampilan yang diberikan kepada peserta pelatihan diantaranya melalui keterampilan dengan jurusan keterampilan: otomotif, elektronika dan servis hp, menjahit serta bordir, diharapkan masing-masing peserta akan mempunyai *skill* atau kecakapan hidup yang mampu menumbuhkan motivasi kewirausahaan sesuai

dengan bakat dan potensi masing-masing peserta pelatihan, sehingga setiap lulusan mempunyai kemauan atau dorongan dalam diri untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan, mampu melihat peluang usaha di daerah setempat, guna menunjang taraf hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Model pelatihan keterampilan yang ada di Unit pelaksana teknis Pelayanan Sosial remaja Terlantar ini tentunya akan dibandingkan dengan standar nasional pelatihan keterampilan yang di selenggarakan oleh Balai-balai latihan kerja, yang nantinya akan menciptakan keterampilan – keterampilan yang di miliki oleh *klien* sebagai bekal ketika magang serta setelah mereka kembali ke daerah masing-masing. Selain memberikan pelatihan ketrampilan dalam bidang servis elektronik Unit Pelaksana Teknis Pelayanan sosial remaja terlantar Dinas Sosial di Bojonegoro juga memberikan memberikan bimbingan orientasi, pembinaan fisik, bimbingan sosial, dan bimbingan ketrampilan diharapkan dapat menstimulus serta menumbuhkan motivasi berwirausahaan *klien* untuk hidup secara mandiri. Setelah mengikuti pelatihan tersebut *klien* akan termotivasi untuk berwirausaha dengan kemauan yang kuat untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pelatihan Keterampilan Servis Elektronik Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan *Klien* Di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Di Bojonegoro”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam suatu penelitian sangat penting, karena metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, menyumbangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan dan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, metode penelitian digunakan sebagai arah dan pedoman agar tidak terjadi penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi dan interaksi simbolik, yang bertujuan membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang serta berpusat pada masalah aktual atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Menurut Nawawi dalam Sukidin dan Mundir (2005:23), penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau apa adanya (*naturalistik, natural setting*), tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan yang dimaksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang objektif dan cukup. Kebenaran yang dimaksud adalah yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) manusia, terutama peneliti sendiri.

Untuk itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dengan demikian penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan dengan melakukan triangulasi (Satori&Komariah, 2010: 23).

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat mengambil data-data yang berasal dari tempat yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Provinsi Jawa Timur Jl. J.A Suprpto 46A Bojonegoro.

C. Sumber Data.

Arikunto (2010: 172) menjelaskan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan terdiri dari pengelola lembaga/ penyelenggara, Instruktur atau tutor, peserta didik, maupun masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pelatihan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Riyanto (2001: 96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi secara langsung yakni dimana peneliti melakukan penelitian ke UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur di Bojonegoro. secara langsung tanpa menggunakan alat, peneliti melakukan observasi secara mendadak serta tidak menyiapkan alat apapun sehingga peneliti mengadakan pengamatan dalam situasi sebenarnya yakni ketika kegiatan pelatihan servis elektronik sedang berlangsung.

a. Alasan menggunakan metode ini adalah:

- 1) Peneliti adalah komponen utama dalam penelitian
- 2) Peneliti secara langsung dapat mengamati pelaksanaan kegiatan pelatihan servis elektronik
- 3) Peneliti dapat memperoleh data secara tepat

b. Langkah-langkahnya ialah:

- 1) Menentukan waktu observasi
- 2) Melakukan observasi

3) Mencatat hasil

c. Riyanto (2001:103) menjelaskan Kelebihan dari teknik pengamatan atau observasi

- 1) Tidak perlu biaya banyak, mudah dilakukan dan dapat digunakan untuk penelitian terhadap berbagai macam gejala.
- 2) Tidak banyak mengganggu subyek penelitian
- 3) Gejala-gejala psykis yang penting yang tidak atau sukar diperoleh dengan teknik angket ataupun interview, tetapi dengan metode ini mudah diperoleh.
- 4) Dapat secara simulasi melakukan pencatatan kepada observer.

d. Sugiyono (2011: 184) menjelaskan beberapa kelemahan teknik pengamatan atau observasi

- 1) Pengamatan terbatas dalam mengamati karena hanya melakukan pengamatan tanpa berinteraksi dengan peserta didik.
- 2) Pengamatan berperan serta sering sukar memisahkan diri walaupun hanya sesaat untuk membuat catatan hasil pengamatannya.
- 3) Hasil pengamatan berupa sejumlah besar data sering sukar dan sangat memakan waktu untuk menganalisisnya.

2. Metode Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung atau menyelidik dengan subyek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian (Riyanto, 2001: 82).

Sehubungan dengan instrument yang digunakan dalam interview, Arikunto (2010: 270) membedakan dua jenis wawancara, yaitu:

a. **Pedoman wawancara tidak berstruktur**, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.

b. **Pedoman wawancara terstruktur**, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda V (check) pada nomor yang sesuai.

Peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memutar garis besar yang akan ditanyakan (Riyanto, 2001:83). Karena subyek yang diteliti lebih pada suatu permasalahan sehingga dengan teknik ini peneliti dapat memperdalam pertanyaan yang diajukan supaya mendapat keterangan yang lebih jelas. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan seluas-luasnya karena lebih bersifat informal. Pertanyaan dapat bersifat tentang pandangan, sikap, keyakinan warga belajar atau keterangan lainnya yang dapat diajukan secara bebas.

a. Alasan penggunaan metode ini adalah:

- 1) Memperoleh data secara langsung
- 2) Memperoleh data secara tepat

- 3) Mudah dalam melakukan dan mengumpulkan informasi
 - 4) Memperoleh data tentang pelatihan ketrampilan handicraft dari kain perca.
- b. Langkah-langkahnya ialah:
- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
 - 2) Menyiapkan instrument penelitian/ menyiapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan
 - 3) Menggandakan instrument penelitian
 - 4) Mengawali atau membuka alur wawancara
 - 5) Melangsungkan alur wawancara
 - 6) Menentukan waktu wawancara
 - 7) Melakukan wawancara
 - 8) Mencatat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
 - 9) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
- c. Kelebihan dari metode wawancara sebagai berikut:
- 1) Dapat memperoleh informasi yang lebih kompleks.
 - 2) Tidak terikat dengan umur dan pendidikan
 - 3) Dapat untuk menggali data pribadi seseorang.
 - 4) Metode ini merupakan metode yang dapat digunakan untuk semua kalangan masyarakat.
- d. Kelemahan dari metode wawancara sebagai berikut:
- 1) Kurang efisien, dilihat dari waktu, tenaga dan biaya.
 - 2) Menuntut interviewer menguasai bahan interviewer
 - 3) menyulitkan dalam pengolahan dan analisis data yang Dapat diperoleh.
 - 4) Menekan responden untuk segera memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh interviewer (Riyanto, 2001:86).

3. Metode Dokumentasi

Menurut Riyanto (2007:91), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data-data yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai:

- a. Pengorganisasian *klien*: Data *klien*, foto klien
- b. Pengorganisasian tujuan dan bahan ajar: Silabus Pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran : -
- d. Alokasi waktu : Data Jadwal kegiatan
- e. Dana belajar : -
- f. Tempat belajar dan sarana pendukung : Data sarana prasarana, foto tempat belajar
- g. Alat dan media pembelajaran :Foto media pembelajaran.
- h. Sumber/narasumber : Data Instruktur
- i. Iklim sosial /suasana pembelajaran : Foto suasana belajar.
- j. Evaluasi : Data hasil nilai

E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif Menurut Milles & Huberman dalam Sugiyono (2011: 247) analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan meliputi tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Riyanto (2007:32) menerangkan bahwa reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas satu demi satu tiap aspek pelaksanaan kegiatan keterampilan kemudian membahas tentang motivasi kewirausahaan pada klien di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur di Bojonegoro. Selanjutnya juga akan dijelaskan mengenai faktor penghambat dan pendorong pelaksanaan pelatihan keterampilan servis elektronik.

b. Display Data

Penyajian data dilakukan untuk mendeskripsikan atau menyajikan data hasil reduksi yang disusun secara sistematis dengan cara menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh secara naratif. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses pelaksanaan pelatihan servis elektronik menggunakan model pelatihan kerja, aktivitas peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan program, pelaksanaan menumbuhkan motivasi serta (dampak dari pelatihan telah memotivasi *klien*), informasi ini berpaduan dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Verifikasi Data dan Simpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang didasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif.

F. Kriteria Keabsahan Data Penelitian

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong (2002:173), ada empat kriteria yang digunakan yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kredibilitas sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.

1. Kredibilitas

Menurut Moleong (2002:173), kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai serta mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Menurut Riyanto (2007:17), terdapat 6 teknik dalam standar kredibilitas yaitu sebagai berikut:

a. *Prolonged Engagement*

Peneliti tinggal di daerah Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dengan

tujuan: agar dapat menumbuhkan kepercayaan dari subyek yang diteliti, dan agar memahami dan mengalami sendiri kompleksitas situasi.

b. *Persistent Observation*

Peneliti melakukan observasi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu dan secara mendalam untuk mendapatkan informasi terkait kondisi pelaksanaan pelatihan servis elektronik sebelum adanya pelatihan dan sesudah pelatihan, motivasi kewirausahaan yang tumbuh melalui pelatihan servis elektronik, dan faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan pelatihan keterampilan servis elektronik.

c. *Triangulasi*

Peneliti melakukan triangulasi metode, yaitu dengan (1) membandingkan data hasil pengamatan/observasi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen hasil metode dokumentasi. Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber lain atau informan yang berbeda. Selain itu peneliti dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat juga menggunakan triangulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

d. *Peer Debriefing*

Peneliti meminta kepada teman sejawat yang tidak ikut meneliti untuk menanyakan berbagai hal untuk menghindari adanya bias-bias yang disebabkan oleh peneliti.

e. *Referential Adequacy Checks*

Peneliti mengecek kesesuaian semua hasil analisis data, dan mengecek pengarsipan data yang dikumpulkan selama penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian antara data/informasi dan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian agar dapat dikatakan bahwa kesimpulan ini dapat dipercaya.

f. *Member checks*

Peneliti mendatangi beberapa informan untuk memperlihatkan data dan informasi yang telah ditulis dan mereka diminta untuk menanggapi, jika terjadi ketidaksesuaian, peneliti memperbaiki sesuai yang disarankan.

2. *Dependabilitas*

Dependabilitas adalah kriteria untuk mengecek apakah penelitian ini bermutu atau tidak. Metode ini digunakan untuk mengecek apakah terjadi kesalahan dalam mengonsepsualisasikan apa yang diteliti, mengumpulkan data, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian. Disini peneliti melakukan audit dependabilitas oleh seorang auditor independen yaitu Eni untuk melakukan review terhadap semua jejak kegiatan proses penelitian.

3. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan menelusuri dan melacak catatan lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. Peneliti

disini juga meminta Eni selaku auditor independen untuk melakukan audit konfirmabilitas secara simultan dengan audit dependabilitas.

4. *Transferabilitas*

Transferabilitas adalah hasil penelitian dapat ditranfer atau tidak kedalam konteks lain. Disini pembaca harus dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Oleh karena itu peneliti mendeskripsikan secara rinci dan komprehensif tentang latar/konteks yang menjadi fokus penelitian, yaitu: mengenai kondisi sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan pelatihan keterampilan servis elektronik, motivasi yang diberikan UPT Pelayanan sosial remaja terlantar dinas sosial provinsi Jawa timur di Bojonegoro, dan faktor pendukung serta penghambat proses Pelaksanaan pelatihan keterampilan servis elektronik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Pada *Klien* Pelatihan Ketrampilan Servis Elektronik Di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Di Bojonegoro

a. Motivasi yang diberikan UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan *klien*

1. Mengadakan program pelatihan ketrampilan servis elektronik dan dalam pelaksanaannya peserta didik (*klien*) tidak dipungut biaya apapun karena pendanaan berasal dari dana APBD dan Pemerintah.
2. Memberikan materi pembelajaran sesuai kebutuhan dan bidang yang ditekuni *klien* , dan dalam menyampaikan materi pembelajaran instruktur harus bisa menciptakan suasana yang santai, kekeluargaan dan kondusif , agar dapat membantu *klien* mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Memberi wawasan dan menjelaskan mengenai dunia wirausaha, serta memberikan contoh berupa pemutaran video yang berhubungan dengan kesuksesan seorang tokoh dunia wirausaha. Hal ini diharapkan akan memotivasi *klien* .
4. Memberikan beberapa materi tentang kewirausahaan dan membelajarkan peserta didik tentang cara dalam membina relasi dan mitra kerja, ini bertujuan agar peserta didik mempunyai gambaran setelah selesai pelatihan, wawasan ini bisa dijadikan sebagai bekal diri bagi mereka untuk bisa berkomunikasi baik dengan orang lain.
5. Bagi tutor/ instruktur pelatihan harus pandai menciptakan suasana yang kondusif, nyaman dan kekeluargaan saat proses pembelajaran berlangsung agar mendukung kegiatan.
6. Memberikan kesempatan *klien* untuk bertanya apabila ada hal yang belum bisa/ belum dimengerti.

7. Selain diberikan pelatihan ketrampilan servis elektronik pihak UPT juga memfasilitasi *klien* dengan mengadakan kegiatan ekstra diluar pembelajaran seperti menyediakan sarana dan prasarana ruangan / studio musik sebagai kegiatan ekstra.
8. Membangun kerjasama dengan relasi seperti jasa servis elektronik, komputer dan counter agar *klien* bisa mengasah *skills* nya di tempat tersebut.
9. Memfasilitasi tempat tinggal *klien* selama 6 bulan mengikuti pelatihan memberikan asrama tempat tinggal dengan sarana dan prasarana yang tersedia.
10. Memberikan ijazah/ sertifikat sebagai tanda bukti kelulusan usai mengikuti pelatihan keterampilan servis elektronik bagi *klien* yang telah dinilai memenuhi standar kemampuan.

Dari kesepuluh kegiatan yang dilakukan pihak UPT merupakan usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan dan menstimulus *klien* agar termotivasi, dengan bantuan para instruktur yang handal dalam bidangnya memberikan materi pembelajaran maupun praktek. Selain diberikan materi sesuai bidangnya pihak UPT juga memberikan materi kewirausahaan yang di pandu oleh instruktur-instruktur yang berpengalaman dengan memberikan wawasan pengetahuan tentang kewirausahaan, Instruktur yang bertugas memberikan wawasan pengetahuan terkait dengan kewirausahaan pada *klien* tertuang dalam bentuk bimbingan sosial.

Setelah *klien* mendapatkan materi dibidang elektronika mereka juga mendapat materi tambahan seperti materi kewirausahaan dan bimbingan sosial yang diberikan UPT, dengan memberikan bimbingan sosial dan materi kewirausahaan pada *klien* dimaksudkan agar mempersiapkan dan pematapan sikap untuk siap berwirausaha dan sebagai dorongan agar para *klien* bersemangat dan memiliki kemauan untuk mendirikan wirausaha , dan diharapkan pada semua eks *klien* setelah mengikuti pelatihan memiliki *skills* atau ketrampilan sesuai potensi yang dimiliki. Sedangkan bimbingan sosial yang diberikan pada saat pelatihan akan dijadikan pedoman para *klien* dalam dunia kerja sehingga mereka bisa menjadi seorang wirausaha yang baik. Selain itu materi ketrampilan servis elektronik yang diberikan pada *klien* selama pelatihan juga akan menjadi modal dalam berwirausaha, dengan dasar materi ketrampilan servis elektronik makan dapat tercipta ide - ide baru yang dapat menambah kekreatifan para eks *klien* dalam dunia kerja.

b. Pengukuran motivasi kewirausahaan sebelum klien mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan menurut penyelenggara pelatihan:

- 1) Sebelum pelaksanaan pelatihan ketrampilan servis elektronik
 - a) *Klien* tidak memiliki keterampilan/ skill yang menjadi suatu keahlian khusus, yang bisa dijadikan untuk mendapatkan pekerjaan.

- b) *Klien* belum mempunyai pandangan ke depan untuk berwirausaha karena belum mempunyai keterampilan khusus.
- c) *Klien* bersifat pasif dalam melakukan suatu pekerjaan, yakni selalu menunggu tawaran untuk melakukan aktifitas/ bekerja.
- d) *Klien* tidak percaya diri terhadap kemampuannya untuk melakukan usaha .
- e) *Klien* tidak mempunyai pengalaman sebelumnya, dalam belajar dan melakukan wirausaha.

2) Setelah pelaksanaan pelatihan ketrampilan servis elektronik

- a) *Klien* telah mengalami perkembangan diri, setelah mendapatkan pelatihan servis elektronik, mereka telah mempunyai suatu keterampilan yang bisa di andalkan dari masing-masing potensi yang dimiliki serta lebih percaya pada kemampuan diri.
- b) *Klien* telah terdorong untuk melakukan suatu usaha bagi dirinya sendiri untuk bisa mendirikan tempat servis elektronika sehingga mereka mulai untuk memikirkan masa depannya untuk mendapatkan penghasilan dari keterampilannya.
- c) Partisipasi dan prestasi mereka dalam mengikuti pelatihan terlihat baik hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang selalu aktif mengikuti serangkaian pembelajaran dan dari prestasi belajar teori ketrampilan elektro dan praktek, ini menunjukkan keaktifan mereka dalam mengikuti program pelatihan.
- d) *Klien* menjadi percaya diri dan optimis untuk melakukan sebuah usaha karena mereka telah memiliki keterampilan dan kompetensi di bidang elektronik.
- e) *Klien* telah mendapatkan pengalaman dan pembelajaran kewirausahaan dalam pelatihan (pengalaman praktek nyata mereka saat magang), mendapatkan materi-materi yang berkaitan dengan kewirausahaan ,dan mereka juga telah mampu mengaplikasikannya dalam bentuk kegiatan kewirausahaan di bidang tata usaha.

Analisis Data

A. Indikator Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan *Klien*

Salah satu pendapat tentang indikator kewirausahaan menurut BN.Marbun (1993:63) (dalam Alma Buqari 2010: 53) yang menyatakan ada 6 indikator kewirausahaan antara lain:

- .Percaya diri =>Kepercayaan (keteguhan) ketidak tergantungan Optimisme
- Berorientasi tugas dan Hasil => Haus akan prestasi berorientasi laba atau hasil tekun dan tabah tekad, kerja keras, motivasi energik penuh inisiatif

- Pengambil risiko => Mampu mengambil resiko suka pada tantangan
- Kepemimpinan => Mampu memimpin
- Keorisinilan => Inovatif (Pembaharu)
- Berorientasi ke masa depan => Pandangan ke depan

Kegiatan pelatihan keterampilan servis elektronik ini diharapkan akan mampu menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada *klien*. karena dengan pelatihan ini akan menstimulasi *klien* agar mereka terdorong untuk menjadi seorang wirausaha, sedangkan bimbingan sosial dan materi ketrampilan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan dapat dijadikan bekal dalam dunia kerja dan bisa berpedoman pada asas – asas yang mereka pelajari pada bimbingan sosial agar eks *klien* bisa menjadi wirausaha yang baik sesuai dengan indikator keberhasilan wirausaha. Namun, indikator kewirausahaan ini berbeda- beda hal ini sesuai dengan pelatihan ketrampilan yang diperoleh seseorang.

B. Pengukuran Motivasi Kewirausahaan

Kebutuhan atau Kesenjangan Kebutuhan menimbulkan cara pencarian jalan Keluar untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan kemudian akan mendorong pilihan perilaku untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan hal ini akan menentukan penentuan kebutuhan di masa yang akan datang dan pencarian bagaimana cara pemenuhannya. hal tersebutlah yang mendorong seseorang untuk mencapai sebuah prestasi. Motivasi inilah yang akan membuat seorang tersebut untuk bergerak melakukan suatu usaha. Dengan semangat dan usaha yang keras serta tidak pantang menyerah untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Berhubungan dengan motivasi berprestasi yang dapat dipakai sebagai rujukan, Mc Clelland dalam Bukhari Alma (2005:81) mengelompokkan kebutuhan (*needs*) menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*)
- 2) Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*)
- 3) Kebutuhan akan keberhasilan (*need for achievement*)

Ketiga kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupannya, dan merupakan sebuah motivasi yang tinggi dalam diri seorang, yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang untuk mewujudkan prestasi yang diharapkan. Energi ini akan dimanfaatkan oleh seseorang karena didorong oleh: a) kekuatan motif dan kebutuhan dasar, b) harapan keberhasilannya, c) nilai insentif yang terletak pada tujuan.

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motif dan keinginan pada diri seseorang akan membawa sebuah energi positif yang menjadikan diri seseorang itu akan terus berusaha untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar tidak mengecewakan orang lain. Kebutuhan untuk mencapai sesuatu menjadi pendorong untuk memiliki kinerja yang baik.

Data yang diperoleh peneliti dari subyek atau informan penelitian, hal yang akan berkembang dan terjadi pada klien antara lain:

- 1) Peningkatan kecerdasan social
- 2) Peningkatan kecerdasan emosional
- 3) Peningkatan kecerdasan spiritual
- 4) Peningkatan keterampilan

Sehingga menjadi bersikap normatif, kreatif, optimis, mandiri dan penuh percaya diri. Hal ini sesuai dengan tujuan pelayanan yang diselenggarakan UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar di Bojonegoro. Selain pengukuran keberhasilan motivasi kewirausahaan *klien* dalam penelitian ini, sumber data yang didapat dari hasil wawancara dengan *klien* ketrampilan servis elektronik terdapat motivasi.

C. Data Eks Klien Setelah Mengikuti Pelatihan Keterampilan Servis Elektronik Di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Di Bojonegoro

Tabel data klien yang bekerja setelah pelatihan

Nama klien	Kota Asal	Kegiatan setelah Pelatihan
Fajar Edianto	Magetan	• sekarang bekerja di tempat servis komputer
M. Tarnoji	Bojonegoro	• saat ini membuka usaha kecil-kecilan membuka konter Hp dan servis hp di rumahnya
Arif Saifudin	Bojonegoro	• saat ini bekerja di bangunan
Didik purwanto	Bojonegoro	• bekerja di tempat servis komputer milik orang lain
Hasyim Khusyaini	Magetan	• Membuka tempat servis elektronik dirumahnya
Yudi Susilo	Madiun	• Mendirikan usaha servis elektronik dan membuka konter hp
M.Auturrohman	Nganjuk	• Bekerja di konter dan servis elektronik

Mahfud Ali A.	Magetan	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja di toko swalayan
Mudhakir	Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja serabutan dan membantu orang tuannya disawah
Nurul Abidin	Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> Mendirikan tempat servis elektronik kecil-kecilan di depan rumahnya

Sumber dokumentasi penelitian 2013

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan keterampilan servis elektronik ini dapat menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada *klien* yang mengikutinya, semua *klien* yang mengikuti servis elektronik telah bekerja, hal ini terlihat dari 10 *klien* yang mengikuti pelatihan setelah pelatihan , 7 dari 10 *klien* telah bekerja sesuai dengan bidang yang di tekuni saat pelatihan baik itu mendirikan usaha kecil-kecilan maupun bekerja dengan orang lain.

Diharapkan bagi *klien* yang telah memiliki keahlian khususnya dalam bidang elektronik bisa memanfaatkan apa yang dipelajari saat mengikuti pelatihan, keterampilan yang dimiliki dapat dijadikan bekal untuk terjun dalam dunia kerja, agar mampu meningkatkan taraf hidupnya.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Pelaksanaan Pelatihan Ketrampilan Servis elektronik Berdasarkan Aspek- Aspek Pelatihan
Pelaksanaan ketrampilan servis elektronik di UPT PSRT secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan aspek-aspek pelaksanaan pelatihan. Hal ini sudah dibuktikan bahwa semua aspek-aspek pelaksanaan keterampilan yang sudah dikoordinasikan dengan baik. Mulai dari pengorganisasian peserta didik, bahan ajar, metode, waktu, dana, tempat, media, tutor, suasana, dan evaluasi sudah berjalan bersamaan.
2. Menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada klien pelatihan ketrampilan servis elektronik di UPT PSRT Dinas Sosial Bojonegoro.
Dengan diadakannya pelatihan servis elektronik ini akan menumbuhkan motivasi pada *klien* untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Karena dorongan yang timbul pada diri seseorang akan menjadi penggerak orang tersebut untuk berusaha dengan keras memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai. Selain memberikan pelatihan keterampilan

pihak UPT juga mengarahkan para klien untuk belajar dan praktek secara langsung mengelola suatu usaha, hal ini adalah salah satu implementasi dari kegiatan ekstra yang diadakan oleh klien. Dengan praktek berjualan di lingkungan belajar para *klien* berlatih mengelola usaha.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan

Faktor yang mendukung pelaksanaan pelatihan keterampilan servis elektronik yang sangat dominan dan sangat mendukung terlaksananya pelatihan keterampilan servis elektronik adalah Motivasi *klien* dalam mengikuti setiap tahapan pelaksanaan program pelatihan dengan baik . faktor penghambat pelaksanaan pelatihan keterampilan servis elektronik antara lain adalah Informasi tentang pelaksanaan program kegiatan UPT kurang maksimal penjangkauannya untuk sampai keseluruh pelosok desa, sehingga banya para remaja yang putus sekolah belum bisa mengikuti.

SARAN

Berdasarkan kenyataan yang berkaitan dengan adanya fokus penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang diajukan peneliti sebagai berikut :

1. Sebaiknya menyelenggarakan program pelatihan ketrampilan sebaiknya memperhatikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh bagi peserta yang mengikuti. Dan juga harus memperhatikan aspek-aspek dalam penyelenggaraan pelatihan, hal ini agar aspek- aspek yang akan dijalankan telah terkoordinasi dengan baik sesuai dengan fungsinya.
2. Dengan memberikan modal usaha pada *klien* pelatihan keterampilan servis elektronik yang merupakan upaya untuk menumbuhkan motivasi kewirausahaan yang dilakukan oleh lembaga, sebaiknya tetap dilakukan pendampingan atau bimbingan lanjut (binjut) terhadap rintisan usaha mandiri yang didirikan klien , dan pihak UPT juga selalu membantu untuk mempertahankan, mengembangkan, dan meningkatkan usaha yang lebih produktif pada mantan klien yang sudah kembali ke Daerah asal.
3. Sebaiknya faktor pendukung pelatihan ketrampilan servis elektronik harus lebih ditambahkan jumlah instruktur agar para klien bisa dibimbing lebih intensif dan juga sarana dan prasarana yang tersedia lebih diperbaiki dan ditambahkan sesuai kebutuhan *klien*, sedangkan faktor yang menghambat pelatihan diantaranya informasi tentang pelaksanaan pelatihan harus lebih disebarluaskan melalui media elektronik dan pihak UPT mensurvei ke lapangan atau wilayah kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- _____.2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education)*. Bandung: CV ALFABETA
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djuju, Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: bumi Aksara
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui PKBM*. Bandung: Alfabeta
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011 *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta
- Moleong, Luexy.2011.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitaitif dan Kuantitaitf*. Surabaya: Unesa University Press
- Riyanto, Yatim. 2006. *Paradigma Pembelajaran*. Surabaya : UNIPRES
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sukidin dan Mundir. 2005. *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 20011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tim penyusun . 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University pres
- Tim penyusun. 2011. *Menulis Ilmiah: Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa University pres
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang SISDIKNAS no.20 tahun 2003.2008. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Yuyus, S dan Kartib, B. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- <http://utpsrtbojonegoro.blogspot.com/2011/02/pembinaan-lanjut-sebagai-upaya.html> di akses juni 2013 (11.00)
- <http://blog.Bojonegoro.com/blog/2012/07/17/> diakses mei 2013 (09.00)